**PEMBELAJARAN MENTRANSFORMASIKAN PUISI KE DALAM MUSIKALISASI PUISI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN MAKNA PUISI**

**EGI ARIF RAHMAN**

**NPM. 208090025**

SMP PGII 1 BANDUNG

kumbangutara17@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Naskah masuk: | disetujui: | revisi akhir: |

**Abstrak**: Proses pembelajaran puisi yang cenderung menitikberatkan pada kegiatan pemahaman teori dan minim kegiatan praktik, berdampak pada peserta didik dalam memahami makna isi puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) pengaruh proses pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi, (b) perbedaan kemampuan musikalisasi puisi sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran mentransformasikan puisi, (c) dampak penggunaan pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi terhadap peningkatan kemampuan pemahaman makna puisi. Metode penelitian adalah *Mix Method* tipe *Explanatory Sequential* *Design*. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa: (a) terjadi peningkatan yang cukup baik terhadap kemampuan pemahaman makna puisi sebelum dan sesudah pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *paired simple test* menggunakan *software* SPSS 24,0 dengan nilai signifikansi < 0,05, (b) adanya pengaruh pembelajaran mentransformasikan puisi terhadap pemahaman makna puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,35 sesudah dilakukan penelitian.

**Kata Kunci**: Pemahaman Makna, Mentransformasikan Puisi, dan Musikalisasi Puisi.

***Abstact: The poetry learning method, which focuses on theoretical understanding activities with few practical activities, has an effect on students' comprehension of the meaning of poetry. The objective of this study was to determine: a) the impact of learning how to transform poetry into poetry musicalization; b) differences in poetry musicalization ability before and after treatment; and c) the impact of using learning to transform poetry into poetry musicalization to increase the ability to musicalize poetry. The Mix Method of Explanatory Sequential Design is applied in this study. Based on data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that: a) there is a significant gain in the ability to understand the meaning of poetry between before and after learning to musicalize poetry (paired simple test using SPSS 24.0); b) Learning to translate poetry into musical poetry has an effect on understanding the meaning of poetry increase in the average value of 18.35 following investigation.***

***Keyword: Understanding of Meaning, Transform Poetry, and Poetry Musicalization***

1. **PENDAHULUAN**

Puisi adalah karya sastra yang memiliki ciri khas paling menonjol dari segi penggunaan Bahasa. Kata demi kata yang diolah menimbulkan kesan estetika yang kental sehingga puisi dapat memiliki makna dan pesan yang tersirat. Maka dari itu, puisi tidak pernah berhenti disukai oleh para penikmat karya sastra, termasuk peserta didik di sekolah.

 Puisi menjadi salah satu genre sastra yang masih harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran puisi di sekolah menjadi kompetensi yang wajib dipelajari pada jenjang SD s.d. SMA. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi peserta didik maupun pada seorang pendidik. Kastawa (2012) menyatakan bahwa pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Peserta didik lebih banyak diberikan materi yang berhubungan dengan teori dan sejarah sastra. Minim sekali kegiatan pembelajaran puisi yang fokus untuk memahami makna isi puisi.

 Proses pembelajaran puisi yang cenderung menitikberatkan pada kegiatan pemahaman teori dan minim kegiatan praktik, berdampak pada peserta didik dalam memahami makna isi puisi. Sebab dalam proses memahami puisi, peserta didik harus membaca puisi secara keseluruhan dan menemukan imajinasi agar mampu memahamai gaya bahasa, tema, dan pesan penyair dalam puisi. Peserta didik mengalami kebosanan dalam kegiatan memahami makna puisi yang membutuhkan proses menganalisis, menyimak, dan menerjemahkan kata-kata figuratif tersebut. Adawiyah (2017) menemukan bahwa ungkapan bahasa dalam puisi sering menggunakan makna-makna simbolis, sehingga tidak jarang terjadi penafsiran makna yang berbeda-beda dalam memaknai puisi. Karena itu, untuk memahami makna puisi yang penafsirannya berbeda-beda tersebut, maka diperlukan langkah-langkah tertentu dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi.

 Dalam hal pembelajaran puisi, Widjojoko dan Robiansyah (2019) menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik juga ditemukan pada pembelajaran menulis puisi, diantaranya yaitu menentukan pilihan kata atau diksi, penempatan kata yang tepat, menentukan rima, membuat tipografi puisi, dan keteraturan tata wajah puisi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dalam memahami makna puisi, peserta didik harus memiliki pemahaman tentang unsur-unsur pembangun puisi. Sebagaimana menulis, memahami puisi membutuhkan keterampilan berbahasa yang mumpuni. Sejalan dengan penelitian tersebut, Gumbira (2013) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengapresisasi puisi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya dikarenakan oleh mereka yang memiliki kebiasaan rendah membaca karya sastra, keterbatasan pendekatan, metode, dan strategi dalam pembelajaran puisi, serta kurangnya keterampilan dalam menggali makna puisi secara holistik dan kritis. Sukarti (2016) menambahkan bahwa kurangnya motivasi pembelajaran apresiasi puisi disebabkan oleh adanya beberapa faktor, yaitu lemahnya metode pembelajaran yang diterapkan, kurang adanya sarana pendukung kegiatan pembelajaran sastra, lemahnya kualitas kegiatan pembelajaran sastra, dan kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sastra. Kondisi pembelajaran puisi selama ini berlangsung monoton dan ala kadarnya sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak bisa terlibat secara intens dalam proses pembelajaran. Dari beberapa faktor yang cukup kompleks tersebut, dapat dipahami bahwa mengapresiasi dan memahami makna isi puisi bukanlah kegiatan yang mudah.

 Pembelajaran memahami makna dan pesan puisi masih mengalami kendala. Peserta didik dapat mengapresiasi dan memahami makna puisi dengan baik, apabila guru atau pendidik mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan metode yang tepat. Peserta didik tidak cukup diberi penjelasan dan membaca puisi saja, tetapi harus mendapatkan pengalaman lain yang menyentuh kepekaan mereka terhadap gaya bahasa puisi. Tanpa metode yang tepat, peserta didik hanya membaca puisi dengan pemahaman dan penafsiran makna yang sesuka hati sehingga kemungkinan peserta didik melakukan kesalahan.

 Metode dan model pembelajaran yang dikenal efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami puisi diantaranya adalah *experiential learning*, pendekatan kontekstual, dan model pembelajaran langsung. Metode pembelajaran langsung atau yang sering disebut metode demontrasi menjadi alternatif metode pembelajaran praktik yang dapat digunakan pendidik. Dalam pembelajaran puisi, metode pembelajaran langsung dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan musikalisasi puisi.

 Musikalisasi puisi termasuk ke dalam metode pembelajaran langsung yang dinilai efektif dalam memahami makna puisi. Salad (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa transformasi karya puisi ke dalam seni pertunjukan dikenal dengan sebutan; *poetry reading* (pembacaan puisi), *poetry staging* (pemanggungan puisi), dan *poetry singing* (pelantunan puisi). Kata *poetry singing* dalam percakapan bahasa Indonesia biasa digunakan untuk mewakili proses pembuatan lagu, nyanyian, komposisi musik, yang didasarkan pada sebuah puisi yang kemudian dikenal sebagai musikalisasi puisi. Salad (2015, hlm. 215) menambahkan bahwa musikalisasi puisi adalah sebuah usaha kreatif untuk mengeluarkan, menyusun atau membunyikan unsur irama dalam puisi melalui instrumen musik. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa musikalisasi puisi merupakan salah satu cara untuk mengapresisasi puisi.

 Musikalisasi puisi meliputi proses tranformasi puisi ke dalam bentuk lain diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami makna dalam sebuah puisi. Musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas peserta didik seperti yang dikemukakan Beetlestone (2011, hlm. 4). Hal ini menjadi sebuah proses kreatif dalam mengubah dan berinovasi terhadap sebuah karya sastra. Puisi yang dimusikalisasikan cenderung lebih diminati bahkan mempermudah peserta didik dalam menangkap makna sebuah puisi. Penelitian Prawiyogi dan Cahyani (2016) mengungkapkan bahwa musikalisasi puisi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca puisi pada peserta didik SD. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Hafi (2019) menemukan bahwa transformasi musikalisasi puisi dapat dilakukan untuk mempermudah pemahaman makna puisi karena adanya bantuan dari media lain yaitu musik. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi musikalisasi puisi efektif untuk meningkatkan pemahaman makna dan isi puisi.

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi dengan demonstrasi pada peserta didik kelas X SMA PGII 2; (2) mendeskripsikan kemampuan musikalisasi puisi peserta didik kelas X SMA PGII 2 sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi dengan demonstrasi; (3) mengetahui pengaruh pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi dengan demonstrasi terhadap kemampuan pemahaman puisi peserta didik kelas X SMA PGII 2.

Transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Dalam transformasi karya sastra, pengarang mempunyai peran kunci karena transmisi dan satu bahasa ke bahasa atau dari bentuk ke bentuk yang lain harus disertai dengan adaptasi dan integrasi dalam budaya yang bersangkutan. Transformasi juga bisa dikatakan pemindahan atau pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur seperti transformasi puisi ke musikalisasi puisi. Menurut Purnomo dan Kastoro (2018) perubahan bentuk karya seni dari satu jenis ke jenis yang lain nampaknya sedang menjadi *trend* saat ini. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Damono (2005, hlm 106-107) menyatakan bahwa karya sastra juga bisa digubah menjadi nyanyian dan lukisan, atau sebaliknya. Di Indonesia kita kenal istilah musikalisasi puisi, yakni usaha untuk mengubah puisi menjadi musik. Kegiatan semacam itu sudah sejak lama terjadi dimana-mana, baik yang menyangkut lagu populer maupun klasik.

 Salad (2015, hlm. 48) menyatakan bahwa istilah transformasi dalam dunia seni memang kalah populer dengan sebutan adaptasi maupun kolaborasi. Dan emang dalam kenyataannya, kata transformasi sering kali digunakan untuk menengarai, menandai, mengganti, menyebut, mengganti kata "perubahan" atau dinamika perkembangan gagasan dalam dunia seni. Sehingga konsepsi dan unsur-unsur devinisi yang terkait dengan istilah tersebut nyaris tidak pernah diuraikan secara lebih utuh dan menyeluruh. Berdasar pendapat tersebut, maka transformasi dalam dunia seni dapat diartikan sebagai alih ragam dari bentuk karya seni tertentu kedalam bentuk seni yang lain. Misalnya, sebuah karya seni rupa dialih bentuk kedalam seni tari, atau sebaliknya, sebuah karya tari (gerakan pokok dalam tari) dialih-bentuk menjadi karya rupa. Transformasi dari karya film (Opera Jawa) ke dalam bentuk karya teater (dengan judul yang sama) pernah dilakukan oleh Garin Nugroho. Sehingga secara otomatis, pertunjukan teater Opera Jawa tersebut tidak bisa dinilai, dipersamakan, diukur kualitas estetiknya dengan kriteria-kriteria film. Pengertian transformasi dalam dunia sastra oleh Salad (2015, hlm. 48) digambarkan sebagai proses kreatif untuk mengubah teks sastra dari bentuk tulisan di atas kertas menjadi karya seni yang lain sebagaimana yang di inginkan oleh seniman/pelakunya.

Menurut Danardana (2013, hlm. 56) musikalisasi puisi adalah kolaborasi apresiasi seni antara musik, puisi dan pentas. Dengan musikalisasi puisi, seseorang tidak hanya mendapat kesempatan mengapresiasi puisi dan musik tapi juga mendapatkan kesempatan mengekspresikan apresiasi seninya itu di depan umum. Selanjutnya menurut Ari KPIN (2008, hlm. 9) musikalisasi puisi dapat didefinisikan sebagai sarana mengomunikasikan puisi kepada apresin melalui persembahan musik (nada, irama, lagu dan nyanyian). Senada dengan itu, Arsie (1996, hlm. 16) menegaskan bahwa musikalisasi puisi adalah satu bentuk ekspresi sastra, puisi dengan melibatkan beberapa unsur seni, seperti irama, bunyi (musik), gerak (tari).

 Salad (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa musikalisasi puisi juga dapat diartikan segala bentuk dan jenis karya musik yang digubah, dibuat, disusun berdasarkan teks puisi yang ditulis oleh penyair sebagai karya sastra dan telah dipublikasikan melalui media masa. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa musikalisasi puisi adalah kegiatan membacakan puisi yang dilakukan dengan pembacaan dan pengubahan syair diiringi instrumen atau alat musik. Menurut Mulyadi (2016, hlm. 259), musikalisasi puisi dapat membantu membangun suasana dan imajinasi kita dalam mengapresiasi puisi. Akan tetapi, media musikalisasi puisi merupakan sebuah metode baru dalam mengembangkan media pembelajaran sekaligus sebagai adaptasi dari sastra tulis ke dalam seni musik.

 Musikalisasi puisi dapat juga dikatakan sebagai metode pembacaan puisi yang meliputi proses perubahan puisi menjadi sebuah musik. Pembelajaran puisi melalui musikalisasi puisi bukan bertujuan untuk menjadikan peserta didik meninggalkan budaya membaca karya sastra puisi, akan tetapi musikalisasi menjadi langkah awal untuk memotivasi peserta didik agar menyukai puisi dan mempermudah mereka untuk memahami makna isinya.

 Musikalisasi puisi meliputi proses tranformasi puisi ke dalam bentuk lain diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami makna dalam sebuah puisi. Musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas peserta didik seperti yang dikemukakan Beetlestone (2011, hlm. 4). Hal ini menjadi sebuah proses kreatif dalam mengubah dan berinovasi terhadap sebuah karya sastra. Puisi yang dimusikalisasikan cenderung lebih diminati bahkan mempermudah peserta didik dalam menangkap makna sebuah puisi. Penelitian Prawiyogi dan Cahyani (2016) mengungkapkan bahwa musikalisasi puisi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca puisi pada peserta didik SD. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Hafi (2019) menemukan bahwa transformasi musikalisasi puisi dapat dilakukan untuk mempermudah pemahaman makna puisi karena adanya bantuan dari media lain yaitu musik. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi musikalisasi puisi efektif untuk meningkatkan pemahaman makna dan isi puisi.

1. **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kombinasi (mixed method) model convergent parallel . Metode kombinasi merupakan penggabungan dua metode yang berbeda. Jonshon dalam Sugiyono (2016, hlm. 404), mengatakan bahwa Mixed Method adalah metode kombinasi yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Kedua metode tersebut diterapkan dengan cara berurutan dan berturut-turut. Tujuannya untuk mendapatkan data hasil penelitian yang komperhensif, valid, dan objektif.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Methods*).

 Adapun pendekatan penelitian *Mixed Methods* yang digunakan adalah *explanatory sequential mixed method design*. Fischler (2015) mengungkapkan bahwa *sequential mixed method design* dapat dilakukan dalam tiga hal, yaitu: (a) *collect both quantitative and qualitative data at the same time*; (b) *collect quantitative data first, followed by qualitative data*; dan (c) *collect qualitative data first, followed by quantitative data*. Pendekatan *explanatory sequential mixed method design* adalah desain campuran metode yang menarik bagi individu dengan latar belakang kuantitatif yang kuat atau dari bidang yang relative baru dalam pendekatan kualitatif. Ini melibatkan proyek dua fase yaitu peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, menganalisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil data tersebut untuk merencanakan tahap kedua yaitu kualitatif (Cresswell, 2012, hlm. 243). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory sequential mixed method design* yanglebih mengutamakan data kuantitatif terlebih dulu yang diikuti oleh data kualitatif.

 Kegiatan penelitian ini dalam metode gabungan (*mixed method*) diawali dengan menganalisis data dengan beberapa teknik gabungan dari kuantitatif dan kualitatif, yaitu telaah pustaka, observasi partisipatif, tes, dan studi dokumentasi. Kedua tahap pengumpulan data ini terpisah, namun tetap memiliki hubungan dan keterkaitan serta waktu yang bersamaan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, bobot yang diberikan lebih diprioritaskan pada pengumpulan data secara kuantitatif.

 Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, atau menghitung data statistik, dengan tujuan untuk menunjukkan hubunglan antar variabel yang bersifat pengembangan konsep. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Kondisi alamiah tersebut merupakan kondisi dalam diri peserta didik berupa sikap atau karakter. Karakter yang akan diteliti oleh penulis adalah karakter nasionalisme yang dapat dilihat dari indikator-indikatornya, yaitu rela berkorban, peduli, berani, dan tanggung jawab. Pendekatan kualitatif digunakan penulis untuk mengukur perbedaan peningkatan keadaan pada peserta didik di kelas eskperimen maupun kelas kontrol dengan penerapan metode yang berbeda. Pengumpulan data kualitatif didapatkan dari wawancara, observasi, atau kuisioner terkait hal-hal dalam pembelajaran (Zohrabi, 2013).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
	1. **Peningkatan Pemahaman Makna Puisi**

 Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan kualitas peningkatan kemampuan pemahaman makna puisi pada kelas eksperimen. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dapat dilihat dengan menggunakan Uji-t test (­*Paired Sample Test*) menggunakan *software* SPSS versi 24,0.

**Hasil Uji ­*Paired Sample T-Test***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pretest-Posttest | Paired Differences | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation |
| -18.357 | 9.818 | -9.894 | 27 | .000 |

 Dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05) maka kriteria pengujiannya adalah $H\_{o }$ditolak dan $H\_{1 }$diterima jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) < 0,05.

 Berdasarkan data pada tabel 4.15 tersebut diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga $H\_{o }$ditolak dan $H\_{1 }$diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan musikalisasi puisi peserta didik kelas X SMA PGII 2 sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi.

### Pengaruh Pembelajaran Mentransformasikan Puisi ke dalam Musikalisasi Puisi terhadap Pemahaman Makna Puisi

 Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi terhadap pemahaman makna pusisi pada kelas eksperimen. Pengaruh pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi pada kelas eksperimen dapat dilihat dengan hasil nilai rata-rata pada peserta didik yang meningkat.

 Berikut disajikan hasil rata-rata nilai peserta didik berupa tabel.

**Deskripsi Hasil Nilai Rata-rata Peserta Didik Pada *Pretest* dan *Posttest***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Data | N | Min | Max | Rata-rata |
| 1 | Eksperimen | *Pretest* | 28 | 37 | 67 | 52,04 |
| *Posttest* | 28 | 53 | 90 | 70,39 |

 Berdasarkan tabel 4.16 tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata nilai dari data *pretest* dan *posttest* adalah 18,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran mentransformsikan puisi ke dalam musikalisasi puisi mengalami peningkatan sebesar 18,35. Artinya $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{1}$ diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi terhadap pemahaman makna puisi.

1. **SIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi dan dampaknya terhadap pemahaman makna puisi pada peserta didik kelas X SMA PGII 2 Bandung, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran mentransformaikan puisi ke dalam musikalisasi puisi pada peserta didik memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dinilai menjadi sebuah perubahan yang cukup baik sebagai alternatif ataupun cara dalam pembelajaran memahami makna puisi. Berdasarkan hasil nilai rata-rata peserta didik dapat diperoleh selisih rata-rata nilai dari data *pretest* dan *posttest* adalah 18,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran mentransformasikan puisi ke dalam musikalisasi puisi mengalami peningkatan sebesar 18,35. (2) Musikalisasi puisi menjadi wahana yang tepat digunakan dalam pembelajaran memahami makna puisi. Peserta didik dituntut untuk berproses kreatif dengan memunculkan segala ide dan imajinasinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil video musikalisasi peserta didik yang telah melalui proses mengubah bentuk puisi ke dalam musikalisasi puisi sebagai karya nyata dan baru. (3) Berdasarkan hasil analisis wawancara didapatkan hasil bahwa peserta didik lebih terarah dalam proses pembelajaran. Peserta didik dinilai lebih mudah memahami makna puisi setelah mengubah puisi tersebut ke dalam musikalisasi puisi. Pada proses pengubahan puisi ke dalam musikalisasi puisi secara tidak langsung peserta didik membaca berulang kali puisi tersebut, merangkai nada, menyusun lagu, sehingga alam bawah sadar mereka paling tidak sudah melekat pemahaman makna puisi tersebut. Hal ini dinilai lebih efektif dibanding pembelajaran memahami makna puisi secara konvensional.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Adawiyah. (2017). *Peningkatan Kemampuan Memahami Makna Puisi Kepahlawanan dengan Menggunakan Media Discovery Pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016.* Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan 2 (1).

Arsie, F.D. (1996). *Proses Musikalisasi Deavies Sanggar Matahari*. Jakarta: Balai Pustaka.

Beetlestone, F. (2012). *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas siswa*. Bandung: Nusa Media.

Cresswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. Boston, MA: Pearson.

Damono, S. D. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

Danardana. (2013). *Pelangi Sastra: Ulasan dan model-model apresiasi.* Pekanbaru: Palagan Press.

Fischler, A. (2015). *Mixed Method*. Jurnal of Nova Southeastern Univercity, 2015.

Gumbira, (2013). *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Lapresiasi Puisi Dengan Teknik Jigsaw.* Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.

KPIN, Ari. (2008). *Musikalisasi Puisi: Tuntunan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Hikayat.

Mulyadi, Yadi. (2016). *Bahasa Indonesia untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X.* Bandung: Yrama Widya.

Salad, Hamdy. (2015). *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**Jurnal**

Kastawa, S. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Naratif Melalui Media Film Dokumenter Bagi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Rahmawati dan Hafi. (2019). *Transformasi Musikalisasi Puisi: Kajian atas tiga puisi*. Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan Vol 4, No. 2, hlm. 364-374.

Prawiyogi dan Cahyani. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Musikalisasi Puisi Terhadap Kemampuan Membacakan Puisi di Sekolah Dasar*. Jurnal Metodik Didaktik [Vol 11, No. 1 (2016)](file:///C%3A%5C%5CUsers%5C%5CLenovo%5C%5CDocuments%5C%5CVol%2011%2C%20No.%201%20%282016%29).

Purnomo dan Kastoro. (2018). *Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Vol 13, No. 2 (2018).

Rahmawati dan Hafi. (2019). *Transformasi Musikalisasi Puisi: Kajian atas tiga puisi*. Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan Vol 4, No. 2, hlm. 364-374.

Sukarti. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Sebagai Strategi Mengajar Musikalisasi Puisi.* Jurnal Otobuang Vol. 6 No. 2, Desember 2018.

Widjojoko dan Robiansyah. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IV A SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Kalimaya UPI Vol. 7, No. 3, Oktober 2019.

Zohrabi, M. (2013). *Mixed method research: Instruments, validity, realibility and reporting findings.* Jurnal Theory and Practice in Language Studies, Vol.3, No. 2, February 2013, Academy Publisher: Manufactured in Finland.